



Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari)



Isti Nurmalasari¹⁾, Ade Maftuh²⁾, Deni Chandra³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

^{a)}Corresponding Author: istinurmalasari5@gmail.com, amaftuh838@gmail.com, denichandra@unper.ac.id

Abstract

Reading is one of the four basic language skills, and is a part or component of written communication. In written communication, language sound symbols are changed into written symbols or letters. Beginning reading is an initial skill that must be learned or mastered by readers. Beginning reading is the initial level for people to be able to read. The aim of this research is to improve beginning reading skills in grade 1 students. The research method used is the classroom action research method. The process of Classroom Action Research (PTK) stages are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Of these four activities, a series of sequential activities will be fulfilled in stages or repeated cycles in learning activities carried out. The results of learning using the STAD type cooperative model are said to be increasing because there is an increase in various actions, namely: 1. Pre-action there is 63% of students' abilities 2. Cycle In cycle I, there was 65% of student ability. 3. In cycle II, there was 73% of student ability. It was concluded that the STAD model given to grade 1 students at SDN Kalapasari had an increase in the quality of initial reading. In cycle I, completeness data was obtained at 65%, which then increased to 73% in cycle II.

Keyword: *Begining Reading, STAD Learning Model*

Abstrak

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Proses tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Dari keempat kegiatan tersebut akan memenuhi rangkaian kegiatan yang berurutan secara bertahap atau siklus berulang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikatakan meningkat karena terdapat peningkatan di berbagai tindakan yaitu: 1. Pra tindakan terdapat 63% kemampuan siswa 2. Siklus I terdapat 65% kemampuan siswa 3. Siklus II terdapat 73% kemampuan siswa disimpulkan bahwa model STAD yang diberikan pada siswa kelas 1 siswa SDN Kalapasari terdapat peningkatan kualitas membaca permulaan Pada siklus 1 diperoleh data ketuntasan 65% kemudian meningkat menjadi 73% pada siklus II.

Kata Kunci: *Membaca Pemulaan, Model Pembelajaran STAD*

Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.

Berdasarkan pendapat para ahli sudah sepantasnya pembelajaran membaca menjadi materi yang penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Tustin et al., (2021) Menyatakan bahwa kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu membaca permulaan yang dilakukan pada tahun-tahun awal masuk sekolah dasar. Tahapan kedua yaitu membaca lanjut yang harus dikuasai pada siswa sekolah dasar di kelas atas.

Menurut (Mardika, 2019) membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Sedangkan Dalman (2018:85) menyatakan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah ingkat awal agar orang bisa membaca”. Slamet dalam buku Muammar (2020:11) menyatakan bahwa “pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketetapan dalam menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara”.

Pada umumnya proses pembelajaran membaca di kelas 1 SDN Kalapasari Kecamatan Jatiwaras kabupaten tasikmalaya dari 14 siswa terdapat 9 siswa atau 60 % siswa yang belum bisa membaca diantaranya belum mengenal huruf, belum bisa mengeja, dan belum lancar membaca. 5 orang yang sudah bisa mengenal huruf dan sudah lancar membaca. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca masih ada yang kurang dari nilai KKM, sedangkan KKM pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Kalapasari sebesar 75. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan mendasar pada siswa sekolah dasar yang dilanjutkan dengan kemampuan membaca permulaan secara baik.

Guru mengungkapkan beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan membaca antara lain: kurangnya metode pembelajaran membaca yang mampu menarik perhatian siswa. Hal ini berimbas pada ketidakmampuan siswa dalam membaca. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Salah satu model yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah model STAD menurut Rusman (2010:215-216) Langkah-Langkah STAD terdiri dari 6 langkah yaitu : 1). Penyampaian tujuan dan motivasi, 2) Pembagian kelompok, 3) Presentasi dari guru, 4) Kegiatan belajar dalam tim, 5) Kuis/ evaluasi, 6) Penghargaan prestasi tim. Kelebihan STAD menurut Hamdani (2014) menyatakan bahwa kelebihan model STAD (Student Achievement Division) yaitu: a) Seluruh siswa menjadi lebih siap; b) Melatih kerja sama menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti menggunakan materi BAB 4 Bahasa Indonesia (membaca suku kata yang diawali dengan huruf ‘1’).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Model ini mendorong kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sambil tetap memperhatikan kebutuhan individual. Dalam pembelajaran membaca pemahaman dikenal beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan, di antaranya pembelajaran kooperatif tipe STAD. “Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sistem pembelajaran kerja/belajar kelompok secara

bersama-sama dan tiap kelompok saling membantu” (Erman, 2004 : 22). Dengan kata lain, melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terus diarahkan untuk aktif secara mental sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, tetapi juga mengeksplorasi apa yang telah diketahuinya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang anak membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman agar diketahui efektivitas pembelajaran tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam kurun waktu lebih dari satu dasawarsa terakhir ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jika penelitian deskriptif bertugas memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen memaparkan sebab-akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan maka PTK dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya. Menurut Suharsimi (2016) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut” (hlm.1-2). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan proses penelitian tindakan kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Menurut Arikunto (2015:41) Proses tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Dari keempat kegiatan tersebut akan memenuhi rangkaian kegiatan yang berurutan secara bertahap atau siklus berulang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Wibawa. S:2019).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis Tarigan, (2008: 7). Pendapat tersebut didukung oleh Arikunto (2010 : 110), membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Adapun pendapat mengenai pembelajaran kooperatif menurut Wardani (2013:15) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Nurdiah dan Fahyuni (2016:53) Menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik dengan struktur kelompok-kelompok bersifat heterogen.

Pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achievement division* (STAD) sesuai dengan fitrah siswa yaitu manusia sebagai makhluk sosial, yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan pembagian tugas serta rasa senasib. Melalui belajar kelompok siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling membantu dan berbagai tanggung jawab, siswa belajar dan berlatih interaksi (sosialisasi) sesama temannya, berbagai pengalaman dan pengetahuan, belajar melakukan dan mengatakan, naluri berkompetisi dipupuk, menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menurut Lie, (2013:127) pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, Model STAD (Student Team Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah di adaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Indonesia, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

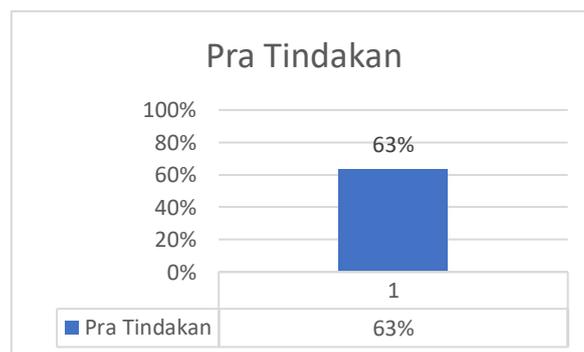
Hasil Penelitian

Pada kondisi awal, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peserta didik bisa membaca, selanjutnya peneliti memberikan arahan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berikut hasil tes membaca permulaan pra tindakan.

Tabel 1
Hasil Tes Pra Tindakan Membaca permulaan

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Siswa 1	75	✓	
2.	Siswa 2	75	✓	
3.	Siswa 3	70		✓
4.	Siswa 4	45		✓
5.	Siswa 5	50		✓
6.	Siswa 6	45		✓
7.	Siswa 7	75	✓	
8.	Siswa 8	60		✓
9.	Siswa 9	55		✓
10.	Siswa 10	65		✓
11.	Siswa 11	65		✓
12.	Siswa 12	70		✓
13.	Siswa 13	65		✓
14.	Siswa 14	75	✓	
Tuntas		4		
Tidak Tuntas		10		
Nilai Terbesar		75		
Nilai Terkecil		45		
Jumlah Nilai		890		
Nilai Rata-rata		63%		

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pra tindakan kemampuan membaca siswa rata ratanya yaitu 63% dari 100, skor idealnya yaitu 100, siswa yang tidak tuntas ada 10 orang yaitu 71% sedangkan siswa yang tuntas ada 4 orang yaitu 28%, jadi pada tahap ini layak untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.



Perencanaan pada sisklus I dimulai dengan peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan yang akan di dilaksanakan kegiatan perencanaan pad siklus I dijarkan meliputi membuat RPP, dan melakukan perbaikan RPP engan guru kelas sebelum melaksanakan penelitian kegiatan ini guru sbagai pembimbing dan peneliti yang akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Peneliti perlu menggambarkan pelaksanaan Tindakan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalapasari Kecamatan Jatiwaras Tasikmalaya. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran tersebut, peneliti terlebih dahulu Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada pada hari selasa tanggal 20 maret 2024.

Hasil refleksi merencanakan untuk melaksanakan lagi tindakan pada siklus II di mulai dengan peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang akan di dilaksanakan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II yang harus

diperdiapkan peneliti yaitu: 1) Membuat RPP siklus II, 2) Mempersiapkan materi ajar yang akan diberikan pada siswa, 3) Mempersiapkan nanyanyian agar siswa lebih semangat dalam belajar seperti tepuk semangat, satu nusa satu bangsa dan lain sbgainya.

Pelaksanaan pada siklus II peneliti gambarkan pelaksanaan pembelajaran ini dengan rinci. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan peneliti menyiapkan dulu RPP. Peneliti melaksanakan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah di bua. Pembelajaran yang peneliti laksanakan pada tanggal 30 Maret 2024.

Selama siswa melaksanakan semua pembelajaran dari awal sampai akhir, peneliti selalu mengamati dan memperhatikan semua tingkah laku siswa. Pada siklus I sudah melakukan banyak perubahan banyak siswa yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Diatas siklus II semua siswa sudah menunjukkan sikap belajar yang positif. Pada siklus II hasil pantauan dan catatan peneliti ternyata Sebagian siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan membaca, membaca dan suku kata dengan benar. Semua siswa sudah menunjukkan kemampuannya membaca dengan lancer peneliti jabarkan perolehan.

Tabel 2
Perolehan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Siswa 1	85	✓	
2.	Siswa 2	82	✓	
3.	Siswa 3	75	✓	
4.	Siswa 4	75	✓	
5.	Siswa 5	55		✓
6.	Siswa 6	50		✓
7.	Siswa 7	80	✓	
8.	Siswa 8	75	✓	
9.	Siswa 9	55		✓
10.	Siswa 10	83	✓	
11.	Siswa 11	76	✓	
12.	Siswa 12	75	✓	
13.	Siswa 13	78	✓	
14.	Siswa 14	84	✓	
Tuntas		11		
Tidak Tuntas		3		
Nilai Terbesar		85		
Nilai Terkecil		50		
Jumlah Nilai		1.028		
Nilai Rata-rata		73%		

Tampak pada perolehan nilai hasil belajar membaca permulaan pada tabel 2 di atas, semua nilai hasil belajar membaca permulaan sudah mencapai KKM.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran membaca di SDN Kalapasari pada kondisi awal, peneliti mengetahui sejauh mana peserta didik bisa membaca, selanjutnya peneliti memberikan arahan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yaitu melakukan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalapasari Kecamatan Jatiwaras Tasikmalaya sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran tersebut peneliti Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan pada siklus I dan siklus II yang di dalamnya terdapat kegiatan awal yaitu awal pembelajaran sebelum ke materi, kegiatan inti yaitu proses

pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, dan kegiatan penutup yaitu kegiatan penutupan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikatakan meningkat karena terdapat peningkatan di berbagai tindakan yaitu : 1) Pra tindakan terdapat 63% kemampuan siswa, 2) Siklus I terdapat 65% kemampuan siswa, dan 3) Siklus II terdapat 73% kemampuan siswa.

Berikut hasil tes membaca permulaan pra tindakan. Perencanaan pada siklus I diawali dengan melakukan diskusi bersama guru kelas mengenai waktu pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan. Melaksanakan bimbingan dengan guru kelas dengan membuat rpp, dan mempersiapkan bahan ajar materi yang akan di laksanakan ketika penelitian berlangsung. Pada siklus I banyak siswa yang tidak fokus belajar dan siswa kelas satu masih ingin diperhatikan lebih masih perlu di ingatkan jika melakukan kesalahan seperti salah membaca huruf tetapi ada juga siswa yang ketika di ingatkan tidak menerimanya dan malah nangis, Tetapi peneliti mencoba mendekatinya dan mengingatkan “ nak jika ibu guru ngasih tau dengerin yah karna kalo ibu guru ga ngebenerin nanti kamu kesannya akan tetap salah “ siswa tersebutpun memahaminya. Lalu guru mengajak siswa bermain game pen putar sambil bernyanyi yang salah dapet hukuman konsekwensinya membaca yang ada di papan tulis.

Pada siklus I peneliti meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model STAD tetapi tidak terjadi peningkatan sesuai dengan harapan, dalam siklus I siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, belum memiliki kemampuan membaca permulaan, membaca suku kata dan kata.

Pada siklus II siswa di tes membaca permulaan secara individual dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa membaca permulaan dengan baik, siswa aktif dalam belajar, siswa sudah bisa membaca suku kata dan kata. Selama proses pembelajaran peneliti memantau dan memonitori kerja dan prilaku siswa. Pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang menangis, tidak ada yang lari kesana kemari Ketika pembelajaran berlangsung. Semua siswa sudah belajar dengan sungguh-sungguh contohnya, ada siswa yang bertanya “ Bu boleh ini di bawa buat belajar membaca di rumah” peneliti menjawab “ boleh, lalu peneliti bertanya, siapa lagi yang mau ini buat belajar membaca di rumah, siswa menjawab mau semua” maka dari itu pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berjalan sudah terlaksanakan dengan baik.

Stelah penelitian selesai peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini berhasil memuaskan proses belajar dan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II ada perubahan dan peningkatan yang positif. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan penelitian ini bisa terjawab dengan benar.

Keberhasilan ini di dukung oleh berbagai factor diantaranya oleh model kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyatakan bahwa keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti bertanya kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian. 1) Apakah kalian pernah belajar membaca menggunakan model kooperatif tipe STAD?, 2) Apakah kalian senang belajar membaca menggunakan model STAD ?, 3) Apakah mudah membaca menggunakan model STAD ?

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk siswa dijawab dengan positif dan antusias semua siswa menjawab dengan kompak, pertanyaan nomor 1 di jawab “belum pernah”, nomor 2 “senang” dan pertanyaan nomor 3 di jawab “mudah”.

Bukti-bukti di atas peneliti dapat menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ini di tunjang oleh adanya perubahan tingkah laku siswa yang mengarah pada keadaan yang lebih positif bila di bandingkan dengan tingkah laku siswa sebelum dilakakukan kegiatan pembelajaran ini. Hal ini di sesuaikan dengan pendapat sudjana (2010) yang menyatakan:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individual-individual yang belajar.”

Hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran ini karena peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang berjudul yang banyak digunakan guru. Variasi model mengakibatkan penyajian pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima oleh siswa, dan kelas menjadi hidup model penyajian selalu sama akan membosankan.

Dengan demikian peneliti ini cukup memuaskan, Peneliti ini berhasil mengemukakan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini di terima. Artinya model STAD dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikelas 1 SDN Kalaapasari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas 1 siswa SDN Kalapasari dalam membaca permulaan dapat disimpulkan: 1) Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkat karna dengan dibantunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) Proses pelaksanaan pembelajaran di katakan meningkat karena yang tadinya dari pra tindakan 63%, siklus I jadi 65%, dan siklus II jadi 73%, dan 3) Peningkatan hasilnya yaitu dari pra tindakan ke siklus I terdapat kenaikan sebesar 2% dari yang awalnya 63% jadi 65%, dan di siklus II terdapat jugapeningkatan sebesar 8% dari siklus I 65% di siklus II menjadi 73%

Disimpulkan bahwa model STAD yang diberikan pada siswa kelas 1 siswa SDN Kalapasari terdapat peningkatan kualitas membaca permulaan siswa. Berikut deskripsi perolehan nilai siswa SDN Kalapasari. Pada siklus 1 diperoleh data ketuntasan 65% kemudian meningkat menjadi 73% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Adilla, N. N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bua, M. T., & Mangiri, J. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 529-540.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Delfina, D. (2018). Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negri 3 Lubuk Pakam Melalui Pembuatan Jurnal Membaca Dan Bimbingan Membaca. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82-87.
- Fuadah, I. S., & Hamidah, Y. (2023). Implementasi Budaya Sunda: Program Melestarikan Budaya Sunda di SDN Cigereleng. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Hamdani, D. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Microsoft Power point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Exacta*, 8(1): 15-16.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hasanuddin, H. (2015). Pengembangan bahan ajar Qur'an Hadis berbasis sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Iskandar, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Gelas Bilangan. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 60-77.
- Kunda, K., Mete, Y. Y., & Priska, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viismpn 12 Kota Komba, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 280-288.
- Maningsih, D. (2013). Penerapan Metode Stad (Student Teams Achievement Divisions) Dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(2).
-

-
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Nurdyansyah dan Fahyuni (2012:66) Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Mitra Cendekia Media. *Hak Cipta*.
- Perwitasari, T. S., & Setyawan, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 Dengan Menggunakan Model Kooperatif STAD. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 75-81.
- Rachmawaty, M. (2017). Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 28-44. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>
- Raharja, I. G. N. K. R., Santo Gitakarma, M., & Ariawan, K. U. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar perakitan komputer. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 96-105.
- Rahim, Farida. 2007. Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Soedarsono. (1993). Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi Arikunto dkk, 2016. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2010:110) "Gerakan literasi Dan Minat Baca" Cv. Azka Pustaka.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726.
- Sumarni, E. T., & Mansurdin, M. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309-1319.
- Tarigan, H. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). Membaca dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Yuliana, R. (2017, May). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.